

## **Peran Guru Aud Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa**

### **Anak Di Tk Ikhlasul 'Amal Medan**

**Hasnah Siahaan<sup>1</sup>, Arifin Muhammad<sup>2</sup>, Amalia Mahfudza<sup>3</sup>**

**Fitria Nur Afni Siregar<sup>4</sup>, Jamilah Zr<sup>5</sup>, Sekar Ayu Lestari<sup>6</sup>**

Universitas Alwashliyah Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[hasnahsiahaan19@gmail.com](mailto:hasnahsiahaan19@gmail.com)<sup>1</sup>, [arifinmuhammad1503@gmail.com](mailto:arifinmuhammad1503@gmail.com)<sup>2</sup>,

[amaliamahfudza@gmail.com](mailto:amaliamahfudza@gmail.com)<sup>3</sup>, [fitriaurafni25@gmail.com](mailto:fitriaurafni25@gmail.com)<sup>4</sup>

[jamilahzr1212@gmail.com](mailto:jamilahzr1212@gmail.com)<sup>5</sup>, [sekarayulestari764@gmail.com](mailto:sekarayulestari764@gmail.com)<sup>6</sup>

#### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the role of the aud teacher in stimulating children's language development in Kindergarten Ikhlasul 'Amal Medan. In this study, the authors found that in Ra, the teacher's role in teaching focuses on children's "Calistung", the teacher uses reading books, or fairy tale books to teach children to read and write in teaching children. This research uses a type of qualitative research with a descriptive approach. The approach taken is literary in nature and is included in the category of approaches used in library research. The method given by the teacher in learning is a system of writing, reading, spelling. Furthermore, the children will be given the task to improve their writing and reading. The teacher at Ra also differentiates children's language development through their age.*

**Keywords :** *early childhood, child language development.*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru aud dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak di TK Ikhlasul 'Amal Medan. Dalam penelitian ini, penulis mendapati bahwasannya dalam Ra tersebut peran guru dalam pengajaran berfokus pada "Calistung" anak, guru menggunakan buku bacaan, atau buku dongen untuk mengajar anak membaca dan menulis dalam mengajar anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan yang diambil bersifat kesusastraan dan termasuk dalam kategori pendekatan yang digunakan dalam penelitian kepastakaan. Metode yang diberikan guru pada pembelajaran ialah dengan sistem menulis, membaca, mengeja. Selanjutnya anak akan diberi tugas untuk melancarkan tulisan dan bacaan mereka. Guru di Ratersebut juga membedakan perkembangan bahasa anak melalui usia mereka.

**Kata kunci :** *anak usia dini, perkembangan bahasa anak.*

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak Oleh karena itu PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses

perkembangan unik karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan *golden age* (masa peka). *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Di masa peka, kecepatan pertumbuhan otak anak sangat tinggi hingga mencapai 50% dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya. Artinya, *golden age* merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya. Hasil kesempatan dunia, umur 0-8 tahun disebut dengan anak usia dini (AUD), sedangkan di Indonesia usia dini disepakati antara 0-6 tahun.

Anak-anak pada masa usia dini memerlukan berbagai bentuk dan layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani sampai rohani. Di mana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat. Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan yang diambil bersifat kesusasteraan dan termasuk dalam kategori pendekatan yang digunakan dalam penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan melihat dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, dokumen, dan sumber data atau informasi lain yang berhubungan dengan subjek penelitian.

Sumber-sumber tulisan dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal-jurnal, dan hasil-hasil penelitian seperti skripsi, tesis dan disertasi ujian. Sehingga dalam penelitian ini juga meliputi proses umum. Seperti mengidentifikasi teori secara metodis, menemukan literatur yang relevan, dan memeriksa dokumen yang berisi informasi tentang topik penelitian. Teknik analisis yang digunakan juga teknik reduksi data, yang berfokus dan memilih data yang diperlukan untuk penelitian, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian pendidikan anak usia dini

Pengertian pendidikan anak usia Dini sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada Anak sejak lahir sampai dengan usia enam Tahun yang dilakukan melalui pemberian Rangsangan pendidikan untuk membantu Pertumbuhan dan perkembangan jasmani Dan rohani agar anak memiliki kesiapan Dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Batasan lain mengenai usia dini pada anak Berdasarkan psikologi perkembangan yaitu Antara usia 0 – 8 tahun. Disamping istilah pendidikan Anak usiadini terdapat pula terminologi Pengembangan anak usia dini yaitu upaya Yang dilakukan oleh masyarakat dan atau Pemerintah untuk membantu anak usia Dini dalam mengembangkan potensinya Secara holistik baik aspek pendidikan, gizi Maupun kesehatan. ( Aidil Saputra, 2018).

Menurut Montessori, paling tidak Ada beberapa tahap perkembangan anak sebagai Berikut:

1. Sejak lahir sampai usia 3 tahun, Anak memiliki kepekaan sensoris Dan daya pikir yang sudah mulai Dapat “menyerap” pengalaman-Pengalaman melalui sensorinya.
2. Usia setengah tahun sampai kira-kira tiga tahun, mulai memiliki kepekaan bahasa dan sangat tepat Untuk mengembangkan bahasanya (berbicara, bercakap-cakap).

Bentuk” perkembangan anak usia dini :

1. Perkembangan fisik
2. Perkembangan perilaku
3. Perkembangan Kognitif
4. Perkembangan kepribadian
5. Pembelajaran pada taman kanak-kanak

Pada usia lima tahun pada umumnya Anak-anak baik secara fisik maupun Kejiwaan sudah siap untuk belajar hal-hal Yang semakin tidak sederhana dan berada Pada waktu yang cukup lama di sekolah. Setelah apada usia 2-3 tahun mengalami Perkembangan yang cepat. Pada usia enam Tahun, pada umumnya anak-anak telah Mengalami perkembangan dan kecakapan Bermacam-macam keterampilan fisik. Mereka sudah dapat melakukan gerakan- Gerakan seperti meloncat, melompat, Menangkap, melempar, dan menghindar. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Yang Dibutuhkan Anak Untuk Menghadapi Masa Depan. PAUD akan memberikan persiapan Anak menghadapi masa-masa ke depannya, Yang paling dekat adalah menghadapi masa Sekolah.

Perkembangan anak usia dini perlu dirangsang sejak usia prasekolah, karena disitulah proses perkembangan anak sangat berkembang, terutama perkembangan bahasa anak. Bahasa meliputi setiap kata yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah,

kesengajaan, dan keyakinan. Sebagian besar psikolog terutama cognitivist (ahli psikologi kognitif) berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir. (Wika Niati, 2019)

## Peran guru Paud

Secara umum ada tujuan perlunya diselenggarakan pendidikan anak usia dini. Pertama, tujuan utama adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Kedua, tujuan penyerta untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah. Sementara secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah :

- a. Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintainya.
- b. Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk Gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar
- d. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat
- e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri.
- f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai kreatif.

Berbagai peran guru PAUD diuraikan sebagai berikut:

1. Guru sebagai pelaksanaan pembelajaran
2. Guru sebagai evaluator
3. Guru sebagai komunikator
4. Guru sebagai administrator

## Pengertian perkembangan bahasa Paud

Beberapa ahli berpendapat bahwa Bahasa merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, sedangkan para ahli lain berpendapat adanya pengaruh faktor baik eksternal maupun internal terhadap kemampuan bahasa. Bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Dengan daya cipta tersebut manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas. Dengan demikian, bahasa pada manusia merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti.

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara merespons orang lain. Bromley (1992) menyebutkan empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Di bawah ini akan membahas tentang fungsi bahasa bagi anak usia dini memadukan pendapat Bromley (1992) dan Halliday (1993).

1. Bahasa sebagai fungsi instrumental
2. Bahasa sebagai fungsi regulatif
3. Bahasa sebagai fungsi heuristik
4. Bahasa sebagai fungsi personal
5. Bahasa sebagai fungsi imajinatif
6. Bahasa sebagai fungsi representasi

## **Stimulasi Guru Pada Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini**

Stimulasi mengandung arti membangkitkan sesuatu kekuatan atau kemampuan yang sebenarnya sudah ada dalam diri seorang anak yang tidak bersifat memaksa dan tidak mengandung target kemampuan tertentu. Makna stimulasi tersebut dalam pembelajaran bahasa berarti merangsang anak untuk menggunakan bahasa dalam berkomunikasi untuk mengungkapkan ide dan perasaannya.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan prasekolah yang bersifat komprehensif dan menyeluruh, orientasi pembelajaran bagi anak usia prasekolah bersifat luas. Artinya, kegiatan pembelajaran itu tidak hanya diarahkan untuk membuat anak menguasai sejumlah konsep pengetahuan dan atau keterampilan, melainkan juga diarahkan untuk mengembangkan sikap dan minat belajar serta berbagai potensi dan kemampuan dasar anak.

Strategi-strategi tersebut akan efektif ketika didukung oleh guru yang memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran sedemikian rupa, sehingga anak mendapatkan stimulasi yang tepat untuk kemampuan bahasanya. Menurut Yawkey setidaknya ada beberapa stimulasi yang bisa dilakukan guru, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kefasihan berbahasa
  - a) Mengadakan situasi pembicaraan yang bisa dimengerti dan diikuti anak.
  - b) Memberikan kebebasan pada anak untuk memberi respon berdasarkan pengalamannya sendiri dan menggunakan bahasanya sendiri.
  - c) Mendorong anak untuk berbicara, anak lain baik sendiri maupun dalam

kelompok sebagaimana dengan guru, sehingga lawan bicara anak mayoritas adalah teman sebayanya dari pada guru.

- 2) Pengembangan kemampuan sintaksis
  - a. Menyusun permainan atau situasi dimana anak secara alamiah menggunakan fitur-fitur bahasa.
  - b. Menyediakan berbagai model fitur (guru, orang dewasa lain dan teman sebayanya).
  - c. Mengevaluasi secara hati-hati kelanjutan perkembangan.
  - d. Mengevaluasi dialek anak yang berbeda dengan standar bahasa Indonesia, sehingga
  - e. Bahasa yang digunakan guru tidak jauh berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh anak-anak
- 3) Pengembangan penguasaan kosakata
  - a. Menyusun pengalaman pembelajaran di bidang sains, pengetahuan sosial, matematika, kesehatan dan keahlian kecakapan hidup yang memasukan pembelajaran kosakata baru bagi anak.
  - b. Pastikan kosakata yang baru dipelajari tidak terlalu banyak sehingga mudah diasimilasikan oleh anak.
  - c. Menyusun pengalaman pembelajaran lanjutan yang membuat anak menggunakan kosakata baru secara alamiah dan membantu pengembangan konsep makna dari kata-kata baru tersebut.
  - d. Mengintegrasikan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari baik dalam di dalam dan di luar sekolah.
- 4) Pengembangan pengintegrasian kemampuan bahasa dalam kehidupan sehari-hari
  - a. Mengorganisasikan pengalaman belajar yang membuat anak mendeskripsikan kehidupan di luar sekolah (kegiatan, tempat, dan benda-benda yang berhubungan dengan kehidupan pribadi anak).
  - b. Mendorong anak untuk berbagi dengan anak lain dan orang dewasa tentang reaksi dan perasaannya mengenai apa yang terjadi di sekolah dan diluar sekolah.
  - c. Menyertakan anggota dan kegiatan masyarakat dalam pengalaman pembelajaran di kelas.
- 5) Pengembangan kemampuan mengekspresikan diri sendiri
  - a. Menerima dan menghargai perasaan dan respon anak
  - b. Menyusun situasi yang mendorong respon kreatif dan penggunaan
  - c. Menyediakan waktu dan tempat untuk anak berfikir dan berimajinasi dalam situasi yang tenang tanpa ancaman.
  - d. Mendorong penggunaan bahasa sebagai salah satu cara untuk mengorganisasikan ide.
  - e. Menyusun pengalaman pembelajaran dalam seluruh bidang pembelajaran untuk mendorong penggunaan bahasa dalam menyelesaikan masalah, melaporkan, membandingkan dan mengevaluasi.

- f. Menyusun pengalaman dimana anak bisa bekerja dalam tim sebanyak dua atau empat orang untuk mendorong penggunaan bahasa secara alamiah.
- g. Mengadakan umpan balik yang konstan dan interaksi verbal antara guru dan anak sebagai proses aktifitas belajar.
- h. Menyediakan kesempatan bagi anak untuk menyatakan sesuatu baik secara formal maupun informal.

## **Peran Guru Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak**

Dalam penelitian ini, penulis mendapati bahwasannya dalam Ra tersebut peran guru dalam pengajaran berfokus pada "Calistung" anak, guru menggunakan buku bacaan, atau bukudongeng untuk mengajar anak membaca dan menulis dalam mengajar anak. Metode yang diberikan guru pada pembelajaran ialah dengan sistem menulis, membaca, mengeja. Selanjutnya anak akan diberi tugas untuk melancarkan tulisan dan bacaan mereka. Guru di Ra tersebut juga membedakan perkembangan bahasa anak melalui usia mereka.

Guru akan membedakan tiap pembahasan dan tahap materi anak sesuai umur anak tersebut. Anak yang berumur 2-3 tahun akan diajarkan menulis dengan mengikuti titik-titik, dan mengenalkan anak dengan alfabet dan huruf hijaiyah. Pada anak usia 3-4 tahun akan diajarkan untuk melancarkan bacaan dengan membaca buku, mengidentifikasi gambar dan lain-lain. Anak usia 4-6 tahun akan diajarkan materi membuat kalimat sesuai gambar yang diberikan, membuat melancarkan tulisan mereka dan bacaan. Pada umumnya hasil pengajaran melalui hal ini anak dapat berkembang dibidang perkembangan bahasanya. Dan juga anak mulai bisa menjelaskan tentang emosinya melalui berbicara.

Selain pengajaran di atas, guru juga memberi stimulus bahasa melalui pertanyaan-pertanyaan di awal masuk sekolah, saat baris-berbaris. Anak akan diajak untuk bernyanyi Madrasah, bernyanyi "kami Santri" dan dilanjutkan menghafal surah-surah pendek, anak juga diajak belajar berdoa (doa masuk dan keluar kamar mandi, doa mau tidur dan bangun tidur, doa sebelum dan sesudah makan, doa naik kendaraan).

Selain itu guru juga memberi stimulus pada perkembangan bahasa anak dengan menghafal bahasa-bahasa disaat melakukan kegiatan besar, seperti belajar manasik haji, Karya Wisata ke kebun binatang, dll.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini untuk mengajar anak membaca dan menulis dalam mengajar anak. Metode yang diberikan guru pada pembelajaran ialah dengan sistem menulis, membaca, mengeja.

Selanjutnya anak akan diberi tugas untuk melancarkan tulisan dan bacaan mereka. Guru di Ra tersebut juga membedakan perkembangan bahasa anak

melalui usia mereka.

Berbagai peran guru PAUD diuraikan sebagai berikut:

1. Guru sebagai pelaksanaan pembelajaran
2. Guru sebagai evaluator
3. Guru sebagai komunikator
4. Guru sebagai administrator

Menurut Yawkey setidaknya ada beberapa Stimulasi yang bisa dilakukan guru, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengembangan kefasihan berbahasa
2. Pengembangan kemampuan sintaksis
3. Pengembangan penguasaan kosa kata
4. Pengembangan pengintegrasian kemampuan bahasa dalam kehidupan sehari hari
5. Pengembangan kemampuan mengekspresikan diri sendiri 41 dari 75

Selain pengajaran di atas, guru juga memberi stimulus bahasa melalui pertanyaan-pertanyaan di awal masuk sekolah, saat baris-berbaris. Anak akan diajak untuk bernyanyi Madrasah, bernyanyi "kami Santri" dan di lanjutkan menghafal surah-surah pendek, anak juga di ajak belajar berdoa (doa masuk dan keluar kamar mandi, doa mau tidur dan bangun tidur, Doa sebelum dan sesudah makan, doa naik kendaraan).

## DAFTAR PUSTAKA

- Saputra, Aidil. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal At Ta'dib. Vol 10 No 2.
- Arifin Anna. W. (2018). Peran guru terhadap aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Jurnal Jambura. Vol 1 No 2.
- Putri Dita. F. (2019). Peran Guru Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Kelompok B1 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Jember.
- Wika, Niati. (2019). Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak pada Kelompok B Usia 5-6 tahun di TK Darma Wanita Kabupaten Seluma.
- Basri, Hasan. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang profesional. Institut Agama Islam Negeri Bone.
- Isna, Aisyah. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Purworejo.
- Saputra, Aidil. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal At Ta'dib. Vol 10 No 2
- Arifin Anna. W. (2018). Peran guru terhadap aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Jurnal Jambura. Vol 1 No 2
- Putri Dita. F. (2019). Peran Guru Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Kelompok B1 Di Tk Arni Kecamatan Kaliwates Jember
- Wika, Niati. (2019). Peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK darma wanita kabupaten Seluma.
- Basri, Hasan. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang profesional. Institut Agama Islam Negeri Bone.



# *Minbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*

**Vol 23 No 1 (2024) 182-190 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571  
DOI: 10.17467/mk.v23i1.3949**

Isna, Aisyah. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia dini. Purwerejo